

**ANALISIS PENGARUH UANG BEREDAR, SUKU BUNGA, DAN INFLASI TERHADAP
PERTUMBUHAN KREDIT PERBANKAN DI INDONESIA SEBELUM DAN SESUDAH PANDEMI
COVID-19**

*ANALYSIS OF THE IMPACT OF MONEY SUPPLY, INTEREST RATES, AND INFLATION
ON BANK CREDIT GROWTH IN INDONESIA PRE AND POST COVID-19 PANDEMIC*

Oleh:

Renso C. Mamuaja¹

Ivonne S. Saerang²

Hizkia H. D. Tasik³

¹²³Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

[¹mamuajarenso1@gmail.com](mailto:mamuajarenso1@gmail.com)

[²ivonesaerang@unsrat.ac.id](mailto:ivonesaerang@unsrat.ac.id)

[³hizkiatasik1@gmail.com](mailto:hizkiatasik1@gmail.com)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh Uang Beredar Luas M2, Tingkat Suku Bunga, dan Tingkat Inflasi terhadap pertumbuhan Kredit Perbankan secara nasional di Indonesia sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Analisis yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda. Data yang diteliti merupakan data bulanan dari setiap variabel penelitian dari bulan Juli 2013 sampai Desember 2023 sebanyak 126 periode, dimana periode sesudah pandemi terhitung sejak periode bulan Maret 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan Uang Beredar M2 berpengaruh positif terhadap pertumbuhan kredit perbankan baik sebelum dan sesudah pandemi. Tingkat Suku bunga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan kredit perbankan baik sebelum dan sesudah pandemi. Tingkat inflasi berdampak negatif sebelum pandemi dan tidak berpengaruh signifikan sesudah pandemi terhadap pertumbuhan kredit perbankan.

Kata Kunci : Kredit, Uang Beredar, Suku Bunga, Inflasi, Pandemi Covid-19

Abstract: This study aims to analyze how Broad Money (M2), Interest Rates, and Inflation Rates influence the growth of Banking Credit nationally in Indonesia before and after the Covid-19 pandemic. The analysis used is Multiple Linear Regression. The data studied is monthly data from each research variable from July 2013 to December 2023 totaling 126 periods, where the post-pandemic period starts from March 2020. The results of this study indicate that M2 broad money has a positive effect on bank credit growth both before and after the pandemic. Interest rates have a positive effect on bank credit growth both before and after the pandemic. The inflation rate had a negative impact before the pandemic and had no significant effect after the pandemic on bank credit growth.

Keywords: Credit, Broad Money, Interest Rate, Inflation, Covid-19 Pandemic

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sekarang ini industri perbankan semakin bertumbuh dan berkembang pesat, Hartawan A. dkk. (2020) mengungkapkan industri perbankan Indonesia mengalami pertumbuhan yang kuat dalam hal profitabilitas, kredit, dan aset. Hal ini didorong oleh meningkatnya kesadaran, pemahaman dan pengetahuan tentang literasi keuangan, sehingga membuat orang memiliki rekening dan menyimpan uang mereka di bank, serta menggunakan fasilitas bank lainnya seperti pengajuan kredit (Fachrurazi, A. dkk. 2023). Penyaluran kredit merupakan hal yang sangat

penting bagi perbankan, Karamoy & Tasik (2020) menjelaskan penyaluran kredit sangat mempengaruhi profitabilitas bank. Kredit perbankan menunjukkan pertumbuhan yang positif, hal ini dapat dilihat dari tren pertumbuhan total nominal simpanan dan kredit yang disalurkan secara nasional yang konsisten dari tahun ke tahun. Berdasarkan data dari Bank Indonesia (BI) dari periode bulan Juli 2013 sampai Desember 2023 rata-rata pertumbuhan total nominal simpanan dan yang diberikan secara nasional sebesar 0,77% *m-to-m* (month-to-month). Sampai periode bulan Desember 2023 total nominal kredit yang disalurkan sekitar 7.046 triliun rupiah.

Maret 2020 pemerintah secara resmi mengumumkan virus corona telah masuk ke Indonesia dan pada akhirnya menjadi pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 berdampak signifikan dan menyebabkan gangguan terhadap perekonomian Indonesia (Olivia S. dkk., 2020). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan perekonomian Indonesia pada triwulan IV-2020 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) mengalami pertumbuhan negatif sebesar 2,19% *y-on-y* (year-on-year), dan pendapatan perkapita juga mengalami penurunan sebesar 3,7% *y-on-y*. Tingkat suku bunga juga mengalami penyesuaian dari Bank Indonesia selama tahun 2020. Tingkat suku bunga mengalami penurunan dari 5,00% pada awal tahun menjadi 3,75% pada akhir tahun 2020. Dari sektor pasar modal terjadi penurunan IHSG dari 6300 hingga 3900 dalam kurun waktu tiga bulan saja dari awal tahun sampai Maret 2020.

Pandemi Covid-19 sangat berdampak bagi perekonomian Indonesia dapat dilihat dari beberapa indikator-indikator ekonomi diatas. Meskipun demikian menurut data Bank Indonesia tahun 2024, total kredit tetap berada pada tren yang bertumbuh, sejak pandemi Covid-19 pada periode bulan maret 2020 rata-rata pertumbuhan total kredit perbankan bulanan sebesar 0,53%. Hal ini menunjukan bahwa pandemi Covid-19 dampak negatif bagi perekonomian Indonesia yang tercermin dari beberapa indikator ekonomi tidak serta-merta membuat tren pertumbuhan kredit perbankan menurun. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih lanjut indikator-indikator ekonomi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan kredit perbankan secara nasional di Indonesia. Apakah indikator-indikator ekonomi ini memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan kredit perbankan dan bagaimana hubungannya, serta melihat apakah ada perbedaan yang signifikan pada tren pertumbuhan kredit perbankan sebelum dan setelah pandemi Covid-19. Indikator-indikator ekonomi yang akan digunakan adalah uang beredar luas M2, tingkat suku bunga, dan tingkat inflasi.

Uang beredar luas (M2) mempengaruhi pertumbuhan kredit perbankan karena mencerminkan ketersediaan likuiditas dalam perekonomian. Ketika M2 meningkat, ini mengindikasikan peningkatan dalam jumlah uang yang tersedia untuk disalurkan sebagai kredit oleh bank-bank. Bank-bank dapat memanfaatkan likuiditas ini untuk meningkatkan penyaluran kredit mereka, baik kepada individu maupun perusahaan. Selain itu, M2 juga mencakup berbagai instrumen keuangan seperti deposito berjangka dan tabungan yang dapat memberikan sumber dana tambahan bagi bank untuk memberikan pinjaman. García & Puspaningtyas (2021) dan Adeyinka (2018) dalam penelitian mereka menyatakan hal yang sama yaitu peningkatan jumlah uang beredar memiliki efek positif pada pertumbuhan kredit perbankan.

Tingkat suku bunga, tingkat suku merupakan salah satu faktor yang langsung mempengaruhi biaya pinjaman bagi konsumen dan perusahaan. Tingkat suku bunga rendah, biaya pinjaman menjadi lebih murah, mendorong individu dan bisnis untuk mengambil lebih banyak kredit guna mendanai konsumsi dan investasi. Sebaliknya, ketika suku bunga tinggi, biaya pinjaman meningkat, mengurangi insentif untuk meminjam dan dapat menurunkan pertumbuhan kredit. Melinda dkk. (2021) menyatakan suku bunga yang tinggi berakibat pada penurunan kredit yang disalurkan sebaliknya suku bunga yang rendah akan meningkatkan penyaluran kredit oleh bank. Menurut Afdol (2022) Suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit dalam jangka pendek.

Tingkat inflasi, tingkat inflasi mempengaruhi daya beli uang dan biaya modal. Tingkat inflasi yang tinggi mengakibatkan biaya pinjaman cenderung naik, mendorong bank untuk menaikkan suku bunga kredit mereka, yang pada gilirannya dapat memperlambat pertumbuhan kredit. Selain itu, inflasi yang tinggi juga dapat mengurangi daya beli konsumen dan mengurangi margin keuntungan perusahaan, sehingga mengurangi permintaan kredit. Tinoco-Zermeño dkk. (2022) inflasi akan berdampak negatif terhadap kredit dalam jangka Panjang, hal ini juga seperti yang diungkapkan oleh. Menurut Putri & Purnama (2021) Pertumbuhan inflasi berkorelasi negatif dengan pertumbuhan kredit.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Uang Beredar, Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Kredit Perbankan di Indonesia Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19”.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh jumlah uang beredar, tingkat suku bunga, dan tingkat inflasi terhadap pertumbuhan kredit perbankan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19
2. Apakah ada perbedaan yang antara pertumbuhan kredit perbankan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19

TINJAUAN PUSTAKA

Kredit Perbankan

Menurut UU nomor 10 tahun 1998 mengenai Perbankan, kredit merupakan pemberian uang ataupun tagihan, atas kesepakatan antara bank dan pihak lain. Penerima kredit wajib mengembalikan uang atau tagihan beserta bunga atau bagi hasil setelah periode tertentu. Hal yang sama dijelaskan oleh Suwandi dkk. (2023) kredit bank ialah penyediaan uang atau tagihan, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Uang Beredar

Uang Beredar merupakan salah satu indikator utama dalam mengukur jumlah uang yang beredar dalam perekonomian, mencerminkan likuiditas yang tersedia dalam sistem keuangan. Christopher dkk. (2021) menjelaskan uang beredar mewakili jumlah uang beredar dalam suatu perekonomian dan memiliki beberapa dampak ekonomi. Uang beredar luas M2 mencakup komponen-komponen yang lebih luas dibandingkan dengan uang beredar sempit M1, yang hanya mencakup uang kertas, koin yang beredar, serta simpanan giro. M2 mencakup semua komponen M1 ditambah dengan simpanan tabungan, deposito berjangka dalam waktu tertentu yang kurang dari dua tahun, dan rekening pasar uang.

Suku Bunga

Tingkat suku bunga adalah angka yang menunjukkan harga yang harus dibayarkan oleh peminjam (debitur) kepada pemberi pinjaman (kreditur) untuk meminjam uang, dan angka yang menunjukkan imbalan yang diterima oleh penabung (kreditur) dari bank untuk menabung uangnya. Schill (2020) secara singkat menjelaskan suku bunga adalah mekanisme penetapan harga yang digunakan dalam pemberian kredit.

Inflasi

Inflasi adalah kenaikan tingkat harga umum barang dan jasa yang berkelanjutan dalam suatu perekonomian selama periode waktu tertentu, yang mengakibatkan penurunan daya beli per unit uang (Bonab. A, 2019). Hansen. K., & Newman. J. (2023) mendefinisikan inflasi sebagai peningkatan produksi uang, seperti ekspansi kredit bank atau penciptaan uang kertas, yang menyebabkan penurunan daya beli uang.

Penelitian Terdahulu

Penelitian Afdol A. dkk. (2022) meneliti hubungan antara suku bunga, penyaluran kredit, jumlah uang beredar, dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama periode 2005 hingga 2019. Penelitian ini menggunakan metode Vector Auto Regression (VAR) dan Vector Error Correction Model (VECM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap penyaluran kredit dalam jangka pendek. Namun, dalam jangka panjang, penyaluran kredit justru berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan ini menunjukkan bahwa kebijakan suku bunga perlu mempertimbangkan dampak jangka pendek dan panjangnya terhadap penyaluran kredit dan pertumbuhan ekonomi.

Basmar E. dkk. (2022) bertujuan untuk mengukur aktivitas kredit bank dengan menggunakan model Indeks Ed Waves. Perilaku penyaluran kredit bank mengalami perubahan akibat tekanan ekonomi yang menyebabkan siklus keuangan tidak stabil. Berdasarkan data dari BI sejak tahun 1950 hingga 2020 per triwulan digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama Pandemi Covid-19, bank-bank menyalurkan kredit lebih agresif dalam jangka waktu cenderung. Perilaku ini sejalan dengan siklus keuangan yang berada di area yang negatif selama pertumbuhan ekonomi Indonesia melambat.

Rizkullah A. dkk. (2023) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan kredit pada tujuh bank umum besar di Indonesia selama periode 2017-2021. Menggunakan metode GMM, hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran bank dan dana pihak ketiga secara signifikan mendorong pertumbuhan kredit,

sementara kredit bermasalah menghambatnya. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan dana yang dihimpun dari masyarakat dapat meningkatkan penyaluran kredit oleh bank. Namun, tingginya kredit bermasalah dapat menghambat pertumbuhan kredit tersebut. Hasil penelitian ini menyoroti pentingnya menjaga stabilitas perbankan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi.

Hipotesis

- H₁: Jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap pertumbuhan kredit perbankan
H₂: Tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan kredit perbankan
H₃: Tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan kredit perbankan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif ini bertujuan mengumpulkan dan menganalisis data numerik untuk menjelaskan, memprediksi dan menguji hubungan antara variabel.

Populasi dan Sampel

Populasi data dalam penelitian ini, untuk variabel dependen yaitu data nominal kredit perbankan yang diberikan seluruh bank secara nasional di Indonesia, dan untuk variabel independen yaitu uang beredar luas (M2), tingkat suku bunga menggunakan BI rate, dan tingkat inflasi nasional. Sampel penelitian ini data dari setiap variabel sebanyak 126 periode bulanan, dari bulan juli 2013 sampai desember 2023. Data ini akan dibagi menjadi dua periode berbeda, periode sebelum pandemi Covid-19 sebanyak 80 periode dari juli 2013 sampai Februari 2020 dan periode sesudah atau sejak terjadi pandemi Covid-19 sebanyak 46 periode dari Maret 2020 sampai Desember 2023.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Data diperoleh melalui dokumen, publikasi dan website resmi dari badan, lembaga, dan platform resmi lainnya. Data kredit yang disalurkan, uang beredar luas (M2), tingkat suku bunga, dan tingkat inflasi diperoleh dari website resmi Bank Indonesia (BI).

Analisis Linier Berganda

Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis linear berganda sebagai alat analisis. Analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dan hubungan antar variabel penelitian. Analisis regresi linear berganda ini sebagai alat untuk menguji dampak atau pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh uang beredar luas M2, tingkat suku bunga, dan tingkat inflasi terhadap pertumbuhan kredit perbankan.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah ada variabel berdistribusi normal dalam model regresi. Dalam penelitian ini, Uji Shapiro-Wilk digunakan untuk menguji normalitas data. Uji ini diinterpretasikan dengan melihat nilai p-value. Jika nilai p-value lebih besar 0.05 maka dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji adanya korelasi tinggi antara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi. Uji Variance Inflation Factor (VIF) digunakan untuk mendeteksi keberadaan multikolinearitas. Uji ini diinterpretasikan dengan melihat nilai VIF dan 1/VIF. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 dan 1/VIF lebih besar dari 0,1 maka dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji adanya kesamaan varian dari nilai-nilai error dalam suatu model regresi pada setiap titik pengamatan. Dalam penelitian ini, Scatterplot digunakan untuk menguji apakah terdapat heteroskedastisitas, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola titik-titik pada scatter plot

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 1 Model Regresi Kredit
Sebelum Pandemi Covid-19**

<code>. reg pre_kredit_nasional_miliar pre_uang_beredar pre_suku_bunga pre_inflasi_nas</code>						
Source	SS	df	MS	Number of obs	=	80
Model	4.4345e+13	3	1.4782e+13	F(3, 76)	=	1012.08
Residual	1.1100e+12	76	1.4605e+10	Prob > F	=	0.0000
Total	4.5454e+13	79	5.7537e+11	R-squared	=	0.9756
				Adj R-squared	=	0.9746
				Root MSE	=	1.2e+05

pre_kredit_nas~r	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]
pre_uang_beredar	.9166528	.030997	29.57	0.000	.854917 .9783886
pre_suku_bunga	58797.45	16767.6	3.51	0.001	25401.87 92193.03
pre_inflasi_nas	-30366.05	12826.77	-2.37	0.020	-55912.78 -4819.324
_cons	-344880.4	236195	-1.46	0.148	-815303.6 125542.8

Sumber: Hasil olah data Stata V.17

Berdasarkan Model Regresi pada tabel 1, nilai R-squared sebesar 0.9756, dapat disimpulkan bahwa hasil regresi ini kuat.

Hubungan antar variabel:

- 1) pre_uang_beredar dan pre_simpanan_nasional_miliar: Koefisien regresi pre_uang_beredar sebesar 0.9166528 dengan nilai p 0.0000 menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan.
- 2) pre_suku_bunga dan pre_simpanan_nasional_miliar: Koefisien regresi pre_suku_bunga sebesar 58797.45 dengan nilai p 0.001 menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan.
- 3) pre_inflasi_nas dan pre_simpanan_nasional_miliar: Koefisien regresi pre_inflasi_nas sebesar -30366.05 dengan nilai p 0.020 menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan.

**Tabel 2 Model Regresi Kredit
Sesudah Pandemi Covid-19**

<code>. reg post_kredit_nasional_miliar post_uang_beredar post_suku_bunga post_inflasi_nas</code>						
Source	SS	df	MS	Number of obs	=	46
Model	9.5255e+12	3	3.1752e+12	F(3, 42)	=	110.37
Residual	1.2083e+12	42	2.8768e+10	Prob > F	=	0.0000
Total	1.0734e+13	45	2.3853e+11	R-squared	=	0.8874
				Adj R-squared	=	0.8794
				Root MSE	=	1.7e+05

post_kredit_nas~r	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]
post_uang_beredar	.6939849	.0624265	11.12	0.000	.5680031 .8199667
post_suku_bunga	89921.36	32869.99	2.74	0.009	23587.03 156255.7
post_inflasi_nas	-9432.523	23303.34	-0.40	0.688	-56460.57 37595.52
_cons	272720.5	405041.8	0.67	0.504	-544686.8 1090128

Sumber: Hasil olah data Stata V.17

Berdasarkan Model Regresi pada tabel 4.2, nilai R-squared sebesar 0.8874, dapat disimpulkan bahwa hasil regresi ini kuat.

Hubungan antar variabel:

- 1) post_uang_beredar dan post_simpanan_nasional_miliar: Koefisien regresi post_uang_beredar sebesar 0.6939849 dengan nilai p 0.0000 menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan.
- 2) post_suku_bunga dan post_simpanan_nasional_miliar: Koefisien regresi post_suku_bunga sebesar 89921.36 dengan nilai p 0.009 menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan.
- 3) post_inflasi_nas dan post_simpanan_nasional_miliar: Koefisien regresi post_inflasi_nas sebesar -9432.523 dengan nilai p 0.688 menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif dan tidak signifikan.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

**Tabel 3 Uji Shapiro-Wilk pada Model Regresi
Kredit Sebelum Pandemi Covid-19**

<code>. swilk res</code>					
Shapiro-Wilk W test for normal data					
Variable	Obs	W	V	z	Prob>z
res	80	0.98654	0.924	-0.173	0.56880

Sumber: Hasil olah data Stata V.17

Berdasarkan Uji Shapiro-Wilk pada tabel 3, nilai p-value = 0,56880 > 0,05 yang berarti data dapat dinyatakan berdistribusi normal.

**Tabel 4 Uji Shapiro-Wilk pada Model Regresi
Kredit Sesudah Pandemi Covid-19**

<code>. swilk res</code>					
Shapiro-Wilk W test for normal data					
Variable	Obs	W	V	z	Prob>z
res	46	0.97865	0.941	-0.130	0.55176

Sumber: Hasil olah data Stata V.17

Berdasarkan Uji Shapiro-Wilk pada tabel 4, nilai p-value = 0,55176 > 0,05 yang berarti data dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

**Tabel 5. Uji VIF Pada Variabel Independen
Sebelum Pandemi Covid-19**

Variable	VIF	1/VIF
pre_uang_b~r	3.51	0.285281
pre_inflas~s	3.34	0.299573
pre_suku_b~a	2.36	0.424102
Mean VIF		3.07

Sumber: Hasil olah data Stata V.17

Berdasarkan Uji VIF pada tabel 5, nilai VIF variabel pre_uang_beredar = 3.51, pre_suku_bunga = 2.36, pre_inflasi_nas = 2.34, dan nilai mean VIF = 3.07 dimana <10. Dan nilai 1/VIF variabel pre_uang_beredar = 0.285281, pre_suku_bunga = 0.424102, pre_inflasi_nas = 0.299573 dimana > 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

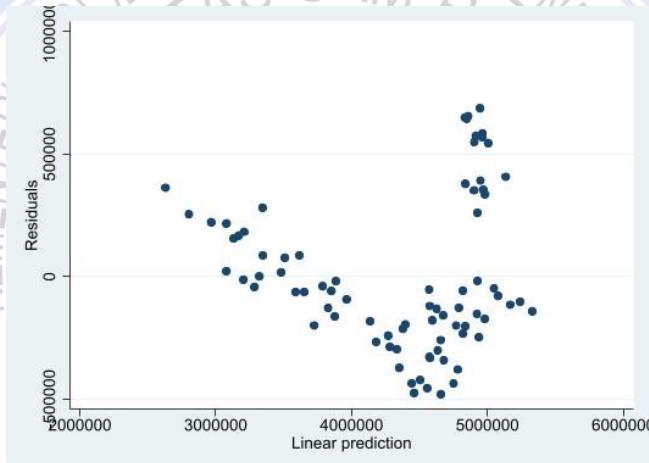
Tabel 6. Uji VIF Pada Variabel Independen Sesudah Pandemi Covid-19

Variable	VIF	1/VIF
post_uang_~r	2.14	0.467793
post_inflas~s	1.85	0.540836
post_suku_~a	1.63	0.614662
Mean VIF	1.87	

Sumber: Hasil olah data Stata V.17

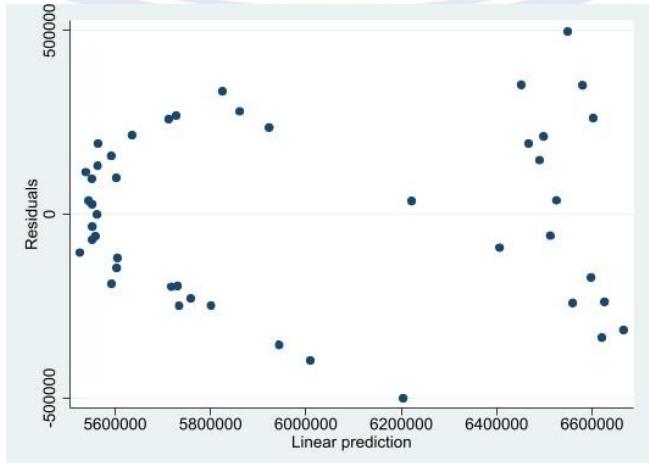
Berdasarkan Uji VIF pada tabel 4.6, nilai VIF variabel post_uang_beredar = 2.14, post_suku_bunga = 1.63 post_inflasi_nas = 1.85, dan nilai mean VIF = 1.87 dimana <10. Dan nilai 1/VIF variabel post_uang_beredar = 0.467793, post_suku_bunga = 0.614662, post_inflasi_nas = 0.540836 dimana > 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1 Grafik Scatterplot pada Model Regresi Kredit Sebelum Pandemi Covid-19

Sumber: Hasil olah data Stata V.17

Berdasarkan grafik scatterplot pada gambar 1, dapat disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

Gambar 2 Grafik Scatterplot pada Model Regresi Kredit Sesudah Pandemi Covid-19

Sumber: Hasil olah data Stata V.17

Berdasarkan grafik scatterplot pada gambar 2, dapat disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

Pembahasan

Pengaruh Uang Beredar terhadap Kredit Perbankan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan, uang beredar luas M2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan kredit perbankan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Maka dapat disimpulkan jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap pertumbuhan kredit perbankan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Hal ini sesuai dengan penelitian Hal ini sesuai dengan penelitian García & Puspaningtyas (2021) dan Adeyinka (2018) yang menyatakan peningkatan jumlah uang beredar memiliki efek positif pada pertumbuhan kredit perbankan.

Pengaruh Suku Bunga terhadap Kredit perbankan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan, Tingkat Suku Bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan kredit perbankan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Maka dapat disimpulkan tingkat suku bunga tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan kredit perbankan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Dimana berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan menunjukkan peningkatan tingkat suku bunga diiringi juga dengan peningkatan kredit perbankan yang berarti berhubungan positif. Hal ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor seperti kebijakan fiskal dan moneter seperti program stimulus fiskal, jaminan kredit pemerintah, atau subsidi bunga (Hijjas & Agustiya, 2022). Karamoy H. & Tasik H. (2023) juga menjelaskan penyaluran kredit cenderung meningkat pasca krisis. Faktor lainnya adalah peningkatan likuiditas perbankan, peningkatan dana pihak ketiga atau simpanan ini mendorong bank menyalurkan lebih banyak kredit (Mamangkey dkk. 2021), sehingga meningkatkan pertumbuhan kredit perbankan.

Pengaruh Inflasi terhadap Kredit perbankan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan, tingkat inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan kredit perbankan sebelum pandemi Covid-19 dan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan kredit perbankan sesudah pandemi Covid-19. Maka dapat disimpulkan tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan kredit perbankan sebelum pandemi Covid-19, hal ini sesuai dengan penelitian Tinoco-Zermeño dkk. (2022) inflasi akan berdampak negatif terhadap kredit perbankan, dan menurut Putri & Purnama (2021) yang menyatakan inflasi berkorelasi negatif dengan pertumbuhan kredit. Namun, tingkat inflasi tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan kredit perbankan, karena tidak berpengaruh signifikan.

Perbandingan Kredit Perbankan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil uji regresi telah dilakukan terdapat beberapa perbedaan dalam pertumbuhan kredit perbankan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Sebelum pandemi Covid-19, jumlah uang beredar berdampak positif pada kredit pertumbuhan perbankan, namun dampak positif ini sedikit melemah setelah pandemi Covid-19. Tingkat suku bunga berdampak positif pada pertumbuhan kredit perbankan dan dampak positif ini semakin menguat setelah pandemi Covid-19. Perbedaan signifikan terjadi pada pengaruh tingkat inflasi, sebelum pandemi tingkat inflasi berdampak negatif terhadap pertumbuhan kredit, namun tidak berpengaruh signifikan setelah pandemi.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Secara umum indikator-indikator ekonomi memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan kredit perbankan nasional. Jumlah Uang beredar luas M2 berpengaruh positif sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Tingkat suku bunga berpengaruh positif sebelum pandemi dan sesudah pandemi Covid-19. Tingkat inflasi berpengaruh negatif sebelum pandemi dan tidak berpengaruh signifikan sesudah pandemi Covid-19.
2. Perbedaan signifikan antara pertumbuhan kredit perbankan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 adalah pengaruh tingkat inflasi. Tingkat inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan kredit perbankan sebelum pandemi Covid-19, namun tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan kredit perbankan sesudah pandemi Covid-19.

Saran

1. Bagi pemerintah, melalui penelitian ini kiranya pemerintah terus mendorong dan menjaga stabilitas jumlah uang beredar, bijak dalam menentukan tingkat suku bunga, serta menjaga dan pengendalian tingkat inflasi yang baik.
2. Bagi perbankan, melalui penelitian ini peneliti menyarankan untuk menyiapkan kebijakan dan strategi untuk mendorong pertumbuhan kredit perbankan saat terjadi peningkatan inflasi dan menyesuaikan penawaran kredit dengan kondisi perekonomian.
3. Bagi peneliti selanjutnya, kiranya dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan mempertimbangkan faktor-faktor kredit lainnya, serta memperdalam setiap jenis kredit perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeyinka, A., Ojo, A., Abiodun, A., & Akanmu, P. (2018). Deposit Money Bank Credit and Economic Growth in Nigeria (2006-2015). *International Journal of Advance Research and Innovative Ideas in Education*, 4, 1711-1720. <https://ijariie.com/FormDetails.aspx?MenuScriptId=107413>.
- Afdol, A., Mardiana, M., & Widayatsar, A. (2022). Analysis of Interest Rate Through Credit Channel and The Amount of The Money Circulation on Indonesian Economic Growth 2005–2019. *Jurnal Keuangan dan Perbankan (KEBAN)*. <https://doi.org/10.30656/jkk.v1i2.4821>.
- Basmar E., Hasdiana S., Campbell C. M., Basmar E., (2022), Perilaku Kredit Perbankan Dalam Gelombang Siklus, *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 4(1), 1-14, <https://doi.org/10.46918/point.v4i1.1400>.
- Bonab, A. (2019). A review of inflation and economic growth. *Journal of Management and Accounting Studies*. <https://doi.org/10.24200/jmas.vol5iss02pp1-4>.
- Christopher, O., & Johnpaul, I. (2021). Impact Of Broad Money and Exchange Rate on Agricultural Gross Domestic Product: An Unrestricted Var Model Approach. *Journal of Agripreneurship and Sustainable Development*. <https://doi.org/10.59331/jasd.v4i4.262>.
- Fachrurazi A, R., S., & E. (2023). Achieving Access to External Finance Among Indonesian Entrepreneurs Through Financial Literacy, Financial Inclusion, Availability of Collateral, and Government Policy: A Study on Large Industrial Entrepreneurs in West Java. *The ES Accounting and Finance*. <https://doi.org/10.58812/esaf.v1i02.63>.
- García, M., & Puspaningtyas, M. (2021). The Effect of The Ratio of The Money Supply, The Ratio of Bank Credit, And The Ratio Of Domestic Savings To Economic Growth In Malaysia. *SPLASH Magz*. <https://doi.org/10.54204/splashmagzvol1no2pp12to16>.
- Hansen, K., & Newman, J. (2023). What Is Inflation? Clarifying and Justifying Rothbard's Definition. *Quarterly Journal of Austrian Economics*. <https://doi.org/10.35297/qjae.010141>.
- Hartawan, A., Basri, Y., & Arafah, W. (2020). The strategic role of Board of Commissioners in Resource-Based View approach and Agency Theory perspectives to attain sustainable competitive advantage in the Indonesian Banking Industry. , 6, 1-14. <https://doi.org/10.21694/2379-1047.20010>.
- Hijjas, Z., & Agustiya, R. (2022). The Impact Of Monetary Policy On Indonesian Bank Loans. *ASIAN Economic and Business Development*. <https://doi.org/10.54204/aebd/vol5no1october2022002>.
- Karamoy, H. & Tasik, H. (2020). The Role of Infrastructure Loan in the Regional Development Bank. *Jurnal Ekonomi Malaysia*, 54(3), 77–87. <http://dx.doi.org/10.17576/JEM-2020-5403-6>.
- Karamoy, H., & Tasik, H. (2023). The Present Role of Market Risks in the Financial Performance of Indonesian

Mamangkey J.H.W., Saerang I.S., Tulung J.E. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Yang Tercatat Di Ojk Indonesia Periode 2011-2018. *Jurnal Riset Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*. 9(1), 887-897. <https://doi.org/10.35794/emba.v9i1.32619>.

Melinda V., Velicia, Lau K., Khairani R., (2021), Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loan dan Tingkat Suku Bunga terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 34-41, <http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1183>.

Olivia, S., Gibson, J., & Nasrudin, R. (2020). Indonesia in the Time of Covid-19. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 56, 143 - 174. <https://doi.org/10.1080/00074918.2020.1798581>.

Pemerintah Indonesia. 1998. Undang-undang (UU) Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Pemerintah Pusat. Jakarta.

Putri, V., & Purnama, D. (2021). How the Inflation Affects the Commercial Bank Deposit Funds in Indonesia (2016–2018). *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*. 556-560. <https://doi.org/10.2991/ASSEHR.K.210424.109>.

Rizkullah, A., S., & Andaiyani, S. (2023). Determinants of Credit Growth: An Empirical Study of Commercial Banks in Indonesia. *Journal of Applied Economic Research*. <https://doi.org/10.15826/vestnik.2023.22.2.017>.

Schill, M. (2020). Credit Analysis Basics. *ERN: Credit Risk (Topic)*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3682582>.

Suwandi, E., Buaton, R., & Saragih, R. (2023). Implementation of Machine Learning Eligibility for Customer Credit Payments at Bank BTN Using the K – Nearest Neighbor Algorithm. *Journal of Artificial Intelligence and Engineering Applications (JAIEA)*. <https://doi.org/10.59934/jaiea.v3i1.246>.

Tinoco-Zermeño, M., Torres-Preciado, V., & Venegas-Martínez, F. (2022). Inflation and Bank Credit. *Investigación Administrativa*. <https://doi.org/10.35426/iav51n129.02>.